

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data primer. Data primer yang diambil merupakan kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa PSPDG FKUB angkatan 2013. Pengambilan data dilakukan pada salah satu blok yaitu blok 7 yang bertemakan penyakit jaringan periodontal dan mukosa mulut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSPDG FKUB angkatan 2013 yang berjumlah 104 mahasiswa. Sampel yang diambil adalah 83 sampel dengan memperhatikan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh penulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sampel mengisi kuesioner tidak sesuai dengan perintah cara pengisian yang telah dijelaskan oleh penulis dan sampel tidak hadir pada saat pengisian kuesioner.

Penulis mendapatkan 4 data yang berbeda. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner "Pendekatan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Diskusi *PBL*" terdapat 2 data yaitu data sebelum awal blok 7 dimulai dan data setelah blok 7 tersebut berakhir. Data lainnya adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner "*The degree of complexity and structuredness of PBL problems Questionnaire*", "*Tutorial Group Effectiveness Instrument*", "*Tutor Evaluation in a PBL Curriculum*" yang diambil diakhir blok 7.

Setelah didapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka penulis memisahkan antara data dari sampel berpikir kritis diawal blok dan setelah blok berakhir. Rata-rata dari skor kuesioner berpikir kritis dihitung dan didapatkan selisih skor antara skor awal blok dan skor akhir blok. Kemudian

dilakukan analisis data pada sampel kuesioner berpikir kritis awal blok dengan berpikir kritis akhir blok. Selain itu, dilakukan pula pemisahan data untuk kuesioner kualitas skenario, peran fasilitator, dan peran anggota kelompok. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan data kuesioner berpikir kritis akhir blok. Pada hasil analisis tersebut akan terlihat pengaruh dari peran fasilitator, kualitas skenario dan peran anggota kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis sampel.

Pada hasil pengisian kuesioner penulis mendapatkan 4 data yang berbeda. Data-data tersebut dibagi menjadi 4 golongan dengan rincian sebagai berikut :

1. Data kemampuan berpikir kritis, data ini memiliki 2 data yaitu data sebelum awal blok dimulai dan data setelah blok tersebut berakhir. Hal ini untuk mengetahui adakah perubahan nilai dari kemampuan berpikir kritis diawal dan diakhir blok, selain itu untuk menunjukkan bahwa data ini diambil sesuai dengan waktu yang ditetapkan yaitu pada awal blok dan akhir blok.
2. Data kualitas skenario, data ini menunjukkan bagaimana peran kualitas skenario mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa PSPDG FKUB. Data kualitas skenario diambil diakhir blok.
3. Data peran fasilitator, data ini menunjukkan bagaimana peran fasilitator mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa PSPDG FKUB. Data peran fasilitator diambil diakhir blok.
4. Data peran anggota kelompok, data ini menunjukkan bagaimana peran anggota kelompok mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa PSPDG FKUB. Data peran anggota kelompok diambil diakhir blok.

### 5.1.1 Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Blok 7

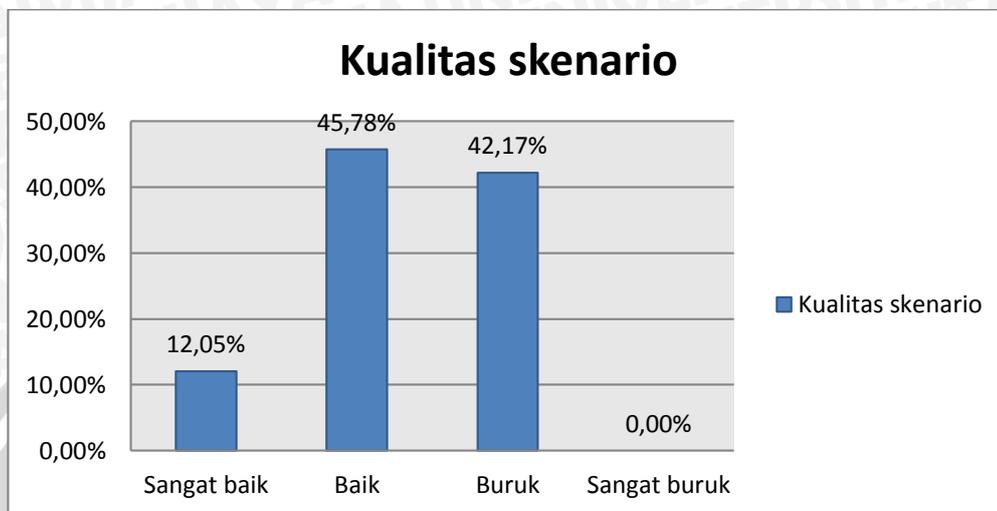
**Tabel 5.1**  
**Data Kemampuan Berpikir Kritis**

	Jumlah sampel	Rata-rata skor Awal Blok(%)	Rata-rata skor Akhir Blok(%)	Selisih
Kelompok Naik	40 orang (48,2%)	51,96 (31,54%)	58,35 (35,46%)	6,39
Kelompok Tetap	8 orang (9,6%)	54,75 (33,23%)	54,75 (33,27%)	0
Kelompok Turun	35 orang (42,2%)	58,0 (35,23%)	51,46 (31,27%)	- 6,57

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 83 sampel, terdapat 8 sampel yang mendapatkan skor rata-rata yang sama/tetap pada awal blok dan akhir blok (9,6%), 40 sampel mendapatkan skor yang meningkat diakhir blok (48,2%) yaitu dengan rata-rata kenaikan 6,39 dan sisanya sejumlah 35 sampel mengalami penurunan skor berpikir kritis (42,2%) yaitu dengan rata-rata skor penurunan 6,57.

Sesuai pengelompokan menurut kategori yang peneliti lakukan pada berpikir kritis yaitu sangat baik (60-75), baik (45-59), buruk (30-44), dan sangat buruk (15-29). Hasil penghitungan rata-rata skor awal blok (51,96) pada kelompok naik termasuk kategori baik, hasil penghitungan rata-rata skor awal blok (54,75) pada kelompok tetap termasuk kategori baik, hasil penghitungan rata-rata skor awal blok (58,0) pada kelompok turun termasuk kategori baik. Sedangkan pada hasil penghitungan rata-rata skor akhir blok (58,35) pada kelompok naik termasuk kategori baik, hasil penghitungan rata-rata skor akhir blok (54,75) pada kelompok tetap termasuk kategori baik, hasil penghitungan rata-rata skor akhir blok (51,46) pada kelompok turun termasuk kategori baik.

### 5.1.2 Kualitas Skenario



**Gambar 5.1** Gambaran Kualitas Skenario

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk kualitas skenario didapatkan hasil penghitungan untuk kategori sangat baik sebesar 12,05%, kategori baik sebesar 45,78%, kategori buruk sebesar 42,17%, dan kategori sangat buruk sebesar 0%.

### 5.1.3 Peran Fasilitator



**Gambar 5.2** Gambaran Peran Fasilitator

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk peran fasilitator didapatkan hasil penghitungan untuk kategori sangat baik sebesar 21,69%, kategori baik sebesar 68,67%, kategori buruk sebesar 9,64%, dan kategori sangat buruk sebesar 0%.

#### 5.1.4 Peran Anggota Kelompok



**Gambar 5.3** Gambaran Kualitas Skenario

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk peran anggota kelompok didapatkan hasil penghitungan untuk kategori sangat baik sebesar 9,64%, kategori baik sebesar 83,13%, kategori buruk sebesar 7,23%, dan kategori sangat buruk sebesar 0%.

#### 5.2 Analisis Data

Data hasil penelitian ini didapatkan dalam jenis data ordinal, maka data-data tersebut dikategorikan. Dalam penelitian ini data dikategorikan menjadi sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk. Kemudian jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data ordinal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik.

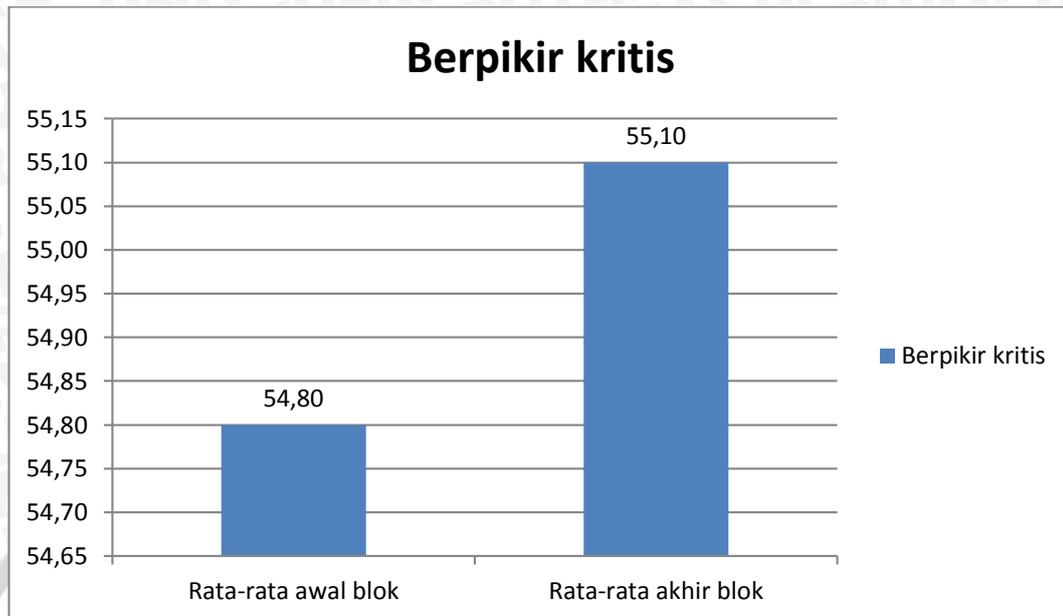
### 5.2.1 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Awal Blok Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akhir Blok Mahasiswa PSPDG FKUB

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata awal blok didapatkan sebesar 54,8 dari total skor 75. Hasil tersebut tergolong dalam kategori baik (45-59) dilihat dari pengelompokan skor berdasarkan total skor. Sedangkan untuk rata-rata skor akhir blok didapatkan skor sebesar 55,1 dari total skor 75. Hasil tersebut tergolong dalam kategori baik dilihat dari pengelompokan skor berdasarkan total skor. Data ini dapat dilihat selengkapnya pada tabel 5.2. Pada skor akhir blok dan awal blok didapatkan selisih skor sebesar 0,3. Perbedaan ini dapat dilihat pada gambar 5.4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Pada hasil uji statistik nonparametrik dengan *wilcoxon signed ranks test* sehingga data yang diuji adalah data yang sudah dikategorikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,785 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa diawal blok dan diakhir blok.

**Tabel 5.2**

**Tabel Skor Berpikir Kritis**

	Rata-rata awal blok/total skor	Rata-rata akhir blok/total skor	Selisih skor
Berpikir Kritis	54,8/75	55,1/75	0,3



**Gambar 5.4** Gambaran rata-rata awal blok dan akhir blok

### 5.2.2 Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Kualitas Skenario Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PSPDG FKUB

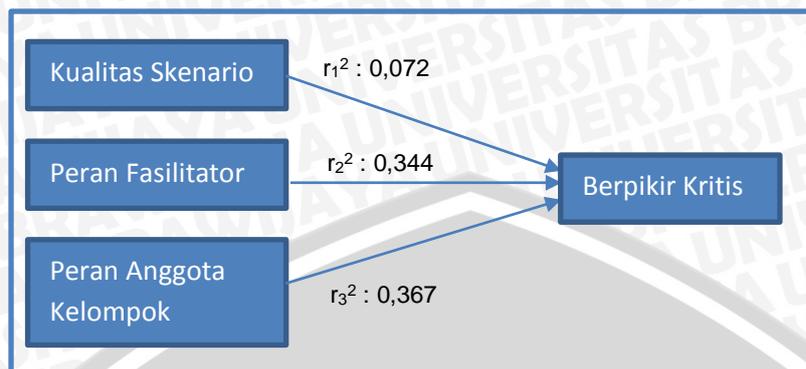
Hasil analisis dari persepsi mahasiswa tentang kualitas skenario diperoleh skor rata-rata sebesar 37,53. Hasil tersebut tergolong dalam kategori baik (36-47) dilihat dari pengelompokan skor berdasarkan total skor. Dari hasil uji statistik persepsi mahasiswa tentang kualitas skenario terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,517 ( $p > 0,01$ ). dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,072. Sehingga dapat diartikan bahwa walaupun kualitas skenario tergolong dalam kategori baik tetapi tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas skenario terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### 5.2.3 Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Fasilitator Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PSPDG FKUB

Hasil analisis dari persepsi mahasiswa tentang peran fasilitator diperoleh skor rata-rata sebesar 47,12. Hasil tersebut tergolong dalam kategori baik (39-51) dilihat dari pengelompokan skor berdasarkan total skor. Dari hasil uji statistik persepsi mahasiswa tentang peran fasilitator terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ) dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,344. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan peran fasilitator yang tergolong dalam kategori baik terdapat hubungan yang bermakna antara peran fasilitator terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### 5.2.4 Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Anggota Kelompok Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PSPDG FKUB

Hasil analisis dari persepsi mahasiswa tentang peran anggota kelompok diperoleh skor rata-rata sebesar 69,84. Hasil tersebut tergolong dalam kategori baik (60-79) dilihat dari pengelompokan skor berdasarkan total skor. Dari hasil uji statistik persepsi mahasiswa tentang peran anggota kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ) dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,367). Sehingga dapat diartikan bahwa dengan peran anggota kelompok yang tergolong dalam kategori baik terdapat hubungan yang bermakna antara peran anggota kelompok mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.



**Gambar 5.5 Nilai correlation coefficient**

Keterangan :  $r_1^2$  adalah nilai *correlation coefficient* kualitas skenario terhadap berpikir kritis ,  $r_2^2$  adalah nilai *correlation coefficient* peran fasilitator terhadap berpikir kritis,  $r_3^2$  adalah nilai *correlation coefficient* peran anggota kelompok terhadap berpikir kritis.

